

## REPRESENTASI TEMA INDUSTRIAL PADA TOKO RAILROAD INDUSTRIAL FURNITURE

Nyoman Gema Endra Persada<sup>1)</sup>, Kadek Risna Puspita Giri<sup>2)</sup>,  
I Putu William Nata Pradnya<sup>3)</sup>

<sup>1) 2) 3)</sup> Sekolah Tinggi Desain Bali

<sup>1)</sup> [gemaendra@std-bali.ac.id](mailto:gemaendra@std-bali.ac.id)

<sup>2)</sup> [risnagiri@std-bali.ac.id](mailto:risnagiri@std-bali.ac.id)

### ABSTRACT

*Buildings with commercial functions tend to apply themes to follow trends and target market segmentation. Stores that sell products using certain themes will have a strong identity and have the opportunity to lead the identity to be wider. Railroad Industrial furniture is an industrial-themed shop in Tegalalang that will be examined the application of the theme in terms of materials, utility settings and other extensive contributions. The representation of industrial themes in Railroad Stores was identified from the use of galvanized iron material, chequer plates, zinc, iron pipes (steampunk style) logo design (industrial-broadway). Identity representation is carried out as a whole from the activities of artisans, art and building products that shelter it into a whole package of branding products. Reuse of used industrial-themed material is a concrete solution which can reduce waste while producing products with high sales value. Adjustment of metal material that dominates the building in terms of utility by making cavities in zinc walls, mounting large fans, exhaust fans and large windows and are helped by the fairly cold ambient temperature in Tegalalang. The choice of industrial themes will greatly contribute as long as it remains with the mindset that utilizes used materials in the industrial field.*

Keywords: *industrial, reuse, used goods, metal*

### ABSTRAK

*Bangunan dengan fungsi-fungsi komersil cenderung menerapkan tema mengikuti tren dan segmentasi pasar yang ditargetkan. Toko yang produk jualnya menggunakan tema tertentu akan memiliki identitas yang kuat dan berpotensi menggiring identitas tersebut menjadi lebih luas. Railroad Industrial furniture adalah toko bertema industrial di Tegalalang yang akan diteliti penerapan temanya dari segi bahan, pengaturan utilitas serta kontribusi lainnya secara luas. Representasi tema industrial pada Toko Railroad teridentifikasi dari penggunaan material besi galvanis, pelat chequer, seng, pipa besi (aliran steampunk) desain logo (industrial-broadway). Representasi identitas dilakukan secara menyeluruh dari aktifitas pengrajin, produk seni dan bangunan yang menaunginya menjadi satu paket produk branding yang utuh. Pemanfaatan kembali (reuse) bahan bekas bertema industri merupakan suatu solusi kongkret dimana dapat mengurangi limbah sekaligus menghasilkan produk dengan nilai jual yang tidak sembarangan. Penyesuaian dari material metal yang mendominasi bangunan dari segi utilitas dengan membuat rongga pada dinding seng, pemasangan kipas yang besar, exhaust fan dan jendela besar serta dibantu dengan suhu lingkungan yang cukup dingin di Tegalalang. Pemilihan tema industrial akan sangat berkontribusi luas selama tetap dengan pola pikir yang memanfaatkan bahan bekas di bidang industri.*

Kata Kunci: *industrial, reuse, barang bekas, metal*

### PENDAHULUAN

Tema menjadi suatu landasan dari awal proses perancangan yang akan melekat pada hasil akhir produk desain. Perkembangan tema di bidang arsitektur dan interior memiliki sejarah yang panjang dan seringkali terkait dengan perkembangan tema bidang fashion. Tema bangunan yang kini masih digandrungi berkisar pada

tema-tema modern, klasik, etnik, minimalis, industrial hingga kontemporer. Dalam proses perancangan bangunan, penerapan atau pemilihan tema selain dipengaruhi selera/keinginan pemilik juga akan mempertimbangkan fungsi dari bangunan itu sendiri. Bangunan dengan fungsi-fungsi komersil akan lebih mengedepankan kepentingan lain misalnya tren dan segmentasi pasar yang ditargetkan. Toko yang segmen pasarnya anak-anak tentu memiliki tuntutan visual yang berbeda dengan toko anak muda dan orang dewasa. Selain segmentasi dari segi usia, ada pula segmentasi yang lebih spesifik pada produk yang dijual. Produk dengan tema tertentu memiliki identitas yang kuat dan berpotensi menggiring identitas tersebut hingga menjadi lebih luas.

Toko Railroad *industrial furniture* di Tegalalang sudah membawa tema industrial pada brandingnya yaitu toko yang menjual furniture dengan tema industrial. Tampilan bangunan yang unik dan segala barang industrial yang terlihat dari luar toko ini mampu menarik perhatian orang yang melintas di Jalan Raya Sapat Tegalalang untuk mengarahkan pandangan lebih lama kesana. Lokasi bangunan ini berjarak 5 km di sebelah utara Puri Ubud sekaligus menjadi jalur penghubung menuju ke destinasi tujuan wisata (DTW) *mainstream* di Gianyar seperti objek persawahan Tegalalang, Pura Tirta Empul dan Pura Gunung Kawi. Sebagai jalur yang menghubungkan antar DTW, fenomena yang umum terjadi di Bali yaitu banyaknya toko penjual barang kerajinan tangan yang disepanjang jalan. Nuansa tradisional pedesaan yang dominan pada toko di daerah ini membuat Railroad *Industrial Furniture* terlihat sangat berbeda dan menjadi *vocal point*.



Gambar 1. Bangunan Toko Railroad Industrial Furniture  
Sumber: Dokumentasi pribadi 2020

Industrial sendiri merupakan sebuah gaya arsitektural yang muncul setelah revolusi industri di tahun 1950 dimana banyak dilakukan pemanfaatan kembali bangunan-bangunan bekas industri menjadi hunian yang tetap mempertahankan karakter asli bangunan. Gaya ini kemudian berkembang terus menerus selama puluhan tahun menjadi suatu tren dalam desain arsitektur dan interior. Pada prinsipnya terdapat 3 simbol desain industrial yaitu simbol bentuk dengan bahan metal berupa pipa, lampu dan ornamen. Kedua simbol warna yaitu warna-warna dasar pada industri metal dan warna natural seperti hitam, abu, hijau tua, dan variasi warna-warna coklat yang natural. Ketiga simbol material baru beserta tekstur yang dimiliki yaitu semen, bata, kayu, pelat baja, besi berkarat dan kulit (J Wang 2019). Akan dibahas bagaimana representasi tema pada Toko Railroad *industrial furniture* sesuai teori yang terkait serta pembahasan segi material, utilitas hingga aspek keberlanjutannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data kepustakaan, melalui berbagai macam sumber pustaka yang relevan; observasi; melalui pengamatan yang mendalam pada bangunan; wawancara, melalui proses tanya jawab secara lisan terhadap owner dari Toko Railroad di Tegalalang. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori-teori interior dan arsitektur untuk mendapatkan simpulan akhir.

## REPRESENTASI TEMA PADA BANGUNAN RAILROAD

Railroad Industrial Furniture yang menjadi tema dari toko ini ikut terefleksi pada bangunan bertema industrial. Simbol-simbol bangunan industrial oleh J Wang

(2019) dapat diidentifikasi dengan jelas pada bangunan ini. Nuansa tema Industrial yang dominan terdapat pada beberapa elemen. Pintu besi dan panel kaca mati dalam satu bidang besar yang menjadi satu kesatuan berpola grid menyambut pengunjung didepan dan menjadi batas menuju balkoni di belakang bangunan. Desain langit-langit yang mengekspos rangka pipa besi model kremona dengan cat hitam bersanding dengan lapisan warna aluminium membuat rangka semakin terekspos dan memperkuat kesan industrial.



Gambar 2. Pintu & panel kaca-besi menuju balkon belakang  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2020



Gambar 3. Situasi dalam toko depan pintu masuk  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2020

Rak etalase memakai rangka besi siku dan pelat bordes (*Chequer plate*). *Chequer plate* merupakan pelat besi dengan motif diamond yang sering dijumpai pada dunia manufaktur terutama di bidang otomotif. Polanya yang khas dan timbul sebenarnya bertujuan agar permukaan tidak terlalu licin sehingga orang tidak mudah tergelincir karena banyaknya oli atau cairan berminyak lain yang berceceran pada lantai kerja bengkel. Bahan *chequer* menjadi satu aksesoris yang identik dengan bangunan industrial karena dunia manufaktur berkontribusi besar pada revolusi industri yang nantinya mewariskan tema industrial.



Gambar 4. Barang dan nuansa bertema industrial  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2020



Gambar 5. Pelat *chequer* pada rak pajang  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2020



Gambar 6. Balkon belakang toko  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2020

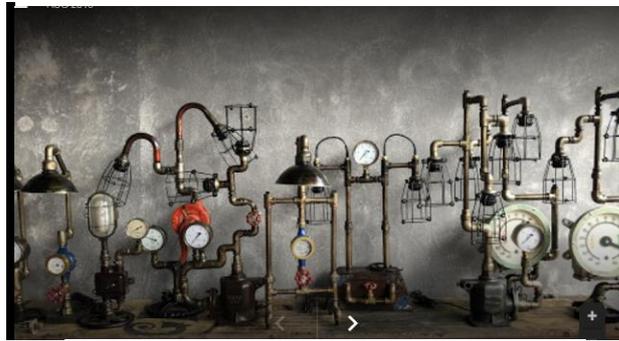
Rak wastafel di sebelah toilet dibuat dengan kreatifitas dan estetika yang memadukan berbagai komponen menjadi sebuah seni instalasi. Elemen utilitas pada seni instalasi cenderung membentuk rancangan yang bernuansa industrial (NGE Persada, 2018). Tabung gas elpiji 50 kg yang dimodifikasi dengan perpaduan pipa-pipa besi yang membuatnya memiliki sedikit nuansa *steampunk*. *Steampunk* ditandai dengan beberapa material yang ditempatkan diluar konteks seperti : kulit, kayu, kuningan, lilin, kaca, kanvas dan berbagai bahan revolusi industri awal

lainnya yang menjadi cikal bakal desain yang mengeksplorasi bahan patina (J Tanenbaum 2012). Patina adalah balutan hijau pada perunggu yang sebenarnya suatu oksida dan karbonat dari tembaga (KBBI).



Gambar 7. Rak wastafel bertema industrial

Sumber : Dokumentasi pribadi 2020



Gambar 8. Produk tema industrial yang dijual di toko

Sumber : Profil toko pada *Google Map*

Desain logo tidak kalah penting dalam sebuah *brand* komersil. Logo pada toko ini terlihat mengkolaborasikan tema industrial dengan *style* retro *broadway* yang terlihat dari deretan lampu bohlam yang berjejer dalam huruf "Railroad". Istilah *broadway* mendunia pada masa awal munculnya teater-teater di Kota Newyork dan identik dengan papan nama yang hurufnya berisi lampu bohlam. Nuansa pada tampilan luar bangunan didominasi oleh bentuk lengkung bangunan yang ditutup bahan seng bekas berwarna coklat yang karena dibiarkan karat dengan umur yang berbeda-beda sehingga menciptakan semacam efek patina yang tidak merata dan terlihat lebih alamiah.



Gambar 9. Logo bertema industrial - *broadway*

Sumber : Dokumentasi pribadi 2020



Gambar 10. produk yang bertema *steampunk*

Sumber : Profil toko pada *Google Map*

## BANGUNAN SEBAGAI REPRESENTASI KOMODITAS

*Branding* sebenarnya adalah suatu bentuk komunikasi (Chiaravalle,2007) yang dikedepankan oleh Toko Railroad sebagai sebuah bangunan komersil untuk menumbuhkannya menjadi lebih besar. Identitas yang kuat menjadi salah satu unsur yang penting dalam menciptakan *branding*. Hal tersebut dapat dirasakan pada toko yang bersanding langsung dengan *workshop* tempat pengrajin menuangkan segala ide pemikirannya dan melahirkan produk seni yang akan dijual. *Workshop* pada toko terdapat pada ruang *semi basement* persis dibawah areal *display* produk. Penguatan identitas industrial pada bangunan ditunjukkan dengan kontribusi nyata pengrajin toko yang diberdayakan pada pembangunan etalase galerinya. Pengrajin barang industrial adalah pengrajin besi yang ahli mengolah besi menjadi barang seni, dimana material besi juga menjadi komponen utama pada bangunan bertema industrial. Representasi identitas dilakukan secara menyeluruh dari aktifitas pengrajin, produk seni dan bangunan yang menaunginya menjadi satu paket produk branding yang utuh. Hasilnya, dinding seng bekas yang

terpasang sebagai dinding pun ternyata sudah menarik pembeli dari luar negeri dan menjadi komoditas ekspor.



Gambar 11. Pengrajin karya industrial  
Sumber : Dokumentasi pemilik 2018



Gambar 12. Tangga turun menuju workshop  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2020



Gambar 13. Areal workshop dibawah toko  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2020

Pemberdayaan tersebut memiliki konsekuensi dari segi waktu penyelesaian pembangunan toko. Menurut pemilik, toko ini melakukan renovasi (sekaligus memperluas) yang memakan waktu 1,5 tahun lamanya. Renovasi dimulai tahun 2018 dan rampung pada pertengahan tahun 2019. Pengrajin dalam bekerja akan selalu diprioritaskan untuk menyelesaikan pesanan pembeli dan melanjutkan proyek renovasi saat ada waktu luang. Hal tersebutlah yang menyebabkan penyelesaian proyek yang menjadi lebih lama.

## PENGUNAAN MATERIAL PADA BANGUNAN INDUSTRIAL

Tema industrial memiliki aksesoris yang didapatkan dengan mengekspos material struktur dan sistem utilitas bangunan. Tekstur yang dimiliki pada material beton ekspos mulai direkayasa pada material finish lain seperti keramik lantai yang digunakan pada lantai toko Railroad.



Gambar 14. Pipa galvanis rangka kremona atap  
Sumber : Dokumentasi pemilik 2018



Gambar 15. Lantai pola semen expose  
Sumber : Dokumentasi pemilik 2018



Gambar 16. Sambungan bahan seng dengan kusen galvanis  
Sumber : Dokumentasi pemilik 2018

Bahan pintu dan jendela menggunakan besi *hollow* galvanis dengan model *grid* dan cat hitam. Dinding yang dominan digunakan pada bangunan ini tidak menggunakan dinding konvensional dari bata/batako yang diplester dan di cat. Dinding dibentuk dari pipa galvanis sebagai rangka yang ditutup seng bekas pabrik

dari dua sisi. Di dalam bangunan ada sedikit dinding konvensional yang di finish dengan semen ekspos. Atap ekspos disusun dari rangka pipa galvanis dengan model kremona ditutup material atap galvalum yang dibawahnya dilapisi aluminium foil. Proses pelapisan material *finish (coating)* yang biasa dilakukan untuk menjaga ketahanan, kekuatan dan penampilan bahan dari cuaca dan lingkungan justru sengaja tidak dilakukan yaitu pada bahan seng bekas dan pelat besi pada dinding dengan membiarkan proses oksidasi yang membuatnya berwarna coklat dan berkesan *rustic*.

Pola pikir pada tema industrial yang paling mendasar yaitu pemanfaatan kembali segala komponen fisik pada bangunan bekas industri manufaktur yang seiring dengan pola pikir keberlanjutan. Salah satu gerakan untuk mendukung semangat keberlanjutan yaitu kampanye 3R (*reuse, reduce, recycle*) yang telah lama digaungkan permerhati lingkungan sebagai upaya mengurangi sampah/barang bekas untuk menjaga keseimbangan alam. Pemanfaatan kembali (*reuse*) bahan seng dari pabrik-pabrik bekas sebagai dinding bangunan, barang-barang bongkaran pabrik, bongkaran kapal laut dan kereta api merupakan suatu solusi kongkret dimana dapat mengurangi limbah sekaligus menghasilkan produk dengan nilai jual yang tidak sembarangan.



Gambar 17. .Foto pemilik mencari barang bekas untuk diolah  
Sumber : Profil toko pada Google Map



Gambar 18. ; salah satu produk dari lampu bekas menggunakan kaki *tripod* bekas  
Sumber : Dokumentasi pemilik 2018

## PENGATURAN UTILITAS PADA BANGUNAN INDUSTRIAL

Penggunaan material mayoritas berbahan metal (seng, pelat besi, hollow galvanis dan galvalum) tidak dapat meredam panas sehingga panas matahari dari luar akan terasa hingga ke dalam bangunan. Kondisi tersebut mendorong perencana untuk melakukan beberapa adaptasi pada elemen penghawaan bangunan. Dinding seng yang melapis sisi luar dan dalam banyak membentuk rongga diantara rangka galvanis yang dibiarkan berisi udara dapat menjadi ruang insulasi. Usaha lain dari segi peralatan yaitu dipasangnya exhaust fan pada dinding untuk mengeluarkan udara panas dari dalam bangunan. Model exhaust sengaja tanpa tutup untuk mendukung tema industrial. Kipas angin model gantung yang dipasang pada langit-langit bangunan memakai model yang simpel dan dicat hitam. Lokasi bangunan di tegalalang dengan suhu udara rata-rata yang cukup dingin menjadi penyeimbang bagi kenyamanan thermal di dalam bangunan. Jendela yang besar dibuat pada bangunan untuk mempercepat sirkulasi udara sehingga udara panas dari dalam dikeluarkan dan udara dingin dari luar akan menyejukkan bangunan.



Gambar 19. *Exhaust fan*  
Sumber : Dokumentasi pribadi  
2020



Gambar 20. ;Kipas pada  
langit-langit  
Sumber : Dokumentasi  
pribadi 2020



Gambar 21 ;Jendela  
besar  
Sumber : Dokumentasi  
pribadi 2020

## KESIMPULAN

Representasi tema industrial pada Toko Railroad teridentifikasi dari penggunaan material besi galvanis, pelat *chequer*, seng, pipa besi (aliran *steampunk*) desain logo (industrial-broadway). Representasi identitas dilakukan secara menyeluruh dari aktifitas pengrajin, produk seni dan bangunan yang menaunginya menjadi satu paket produk branding yang utuh. Pemanfaatan kembali (*reuse*) bahan bekas bertema industri merupakan suatu solusi kongkret dimana dapat mengurangi limbah sekaligus menghasilkan produk dengan nilai jual yang tidak sembarangan. Penyesuaian dari material metal yang mendominasi bangunan dari segi utilitas dengan membuat rongga pada dinding seng, pemasangan kipas yang besar, dan *exhaust fan* dan jendela besar serta dibantu dengan suhu lingkungan yang cukup dingin di Tegalalang. Pemilihan tema industrial akan sangat berkontribusi luas selama tetap dengan pola pikir yang memanfaatkan bahan bekas di bidang industri.

## REFERENSI

- Chiaravalle, & Schenk.2007, '*Branding For Dummies*'.Canada :Wiley Publishing inc [Jenis ref : jurnal]
- Kralj, Davorin. (2008). '*Building Materials Reuse and Recycle*'. Faculty of Management, University of Primorska [Jenis ref : jurnal]
- Persada, N. 2018. '*Seni Instalasi Utilitas Ekspos Pada Bangunan Bertema Industrial*'. *SENADA (Seminar Nasional Desain dan Arsitektur)*. 1, (Nov. 2018), 456-463. [Jenis ref : jurnal]
- Septianingrum,A.2018,'*Revolusi Industri : Sebab dan Dampaknya*'; Anak Hebat Indonesia. [Jenis ref : buku]
- Tanenbaum,Joshua.2012, '*Steampunk as Design Fiction*':Simon Fraser University.
- Tanggoro, Dwi. 2000, *Utilitas Bangunan*.Jakarta : UI-Press [Jenis ref : buku]
- Wang,Jie.2019, '*Applied Research on Semiotics in Industrial Style Interior Design*' An International Journal for Engineering and Information Sciences. [Jenis ref : jurnal]